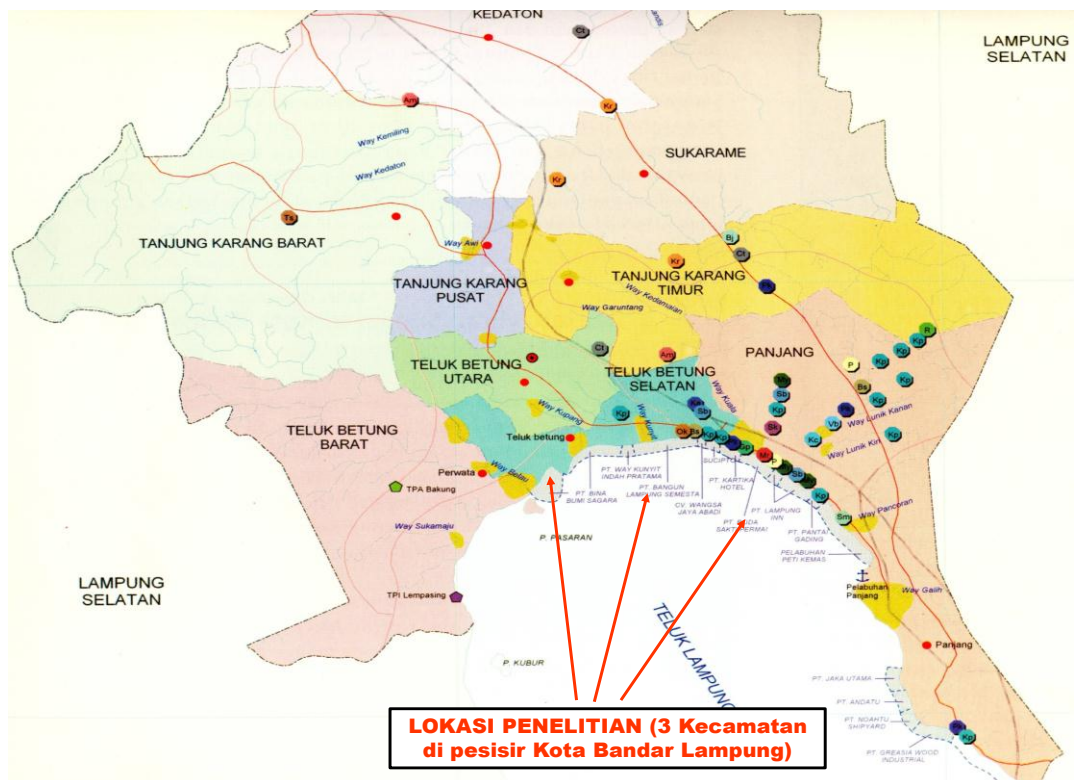


III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan dari bulan April sampai dengan September 2012.

Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah Kota Bandar Lampung. Lokasi penelitian meliputi 3 kecamatan di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung, disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Lokasi Penelitian

B. Objek Penelitian

Responden pada penelitian ini, adalah penduduk Kota Bandar Lampung, dengan pertimbangan keterbatasan waktu, biaya maka kriteria responden ditetapkan sebagai berikut: (1) bertempat tinggal menetap di pesisir Kota Bandar Lampung, (2) telah menetap lebih dari 3 tahun di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung, (3) berusia 17 tahun atau sudah pernah menikah.

C. Metode Penelitian

1. Cara Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif digabungkan dengan penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam (*deep interview*) dan observasi serta diperkuat dengan kuesioner (Moleong, 1994).

Penelitian dilakukan dengan metode survei dan studi mendalam (*in-depth study*). Studi mendalam (*in-depth study*) digunakan untuk memperdalam informasi dari data yang diperoleh dari metode survei dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Alat pengumpul data adalah dengan menggunakan pedoman wawancara yang digunakan untuk memperoleh data primer dari responden.

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gejala nyata di lapangan.

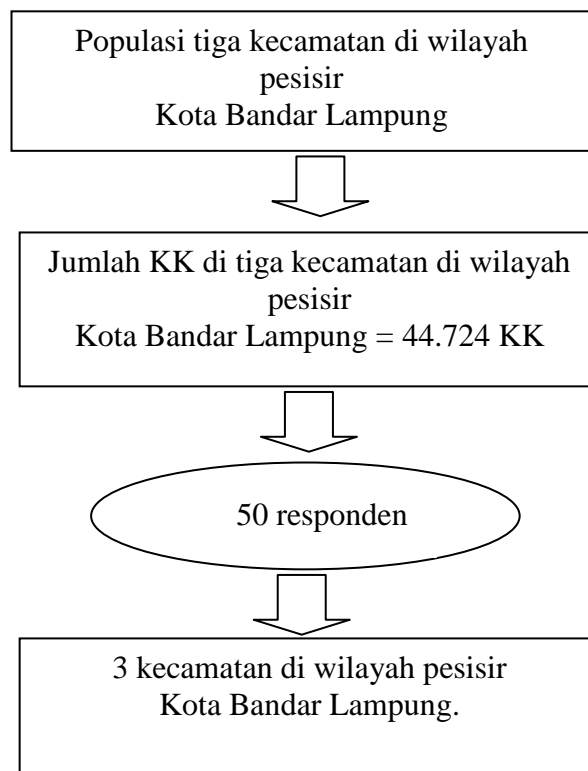
2. Penentuan Responden

Populasi penelitian adalah masyarakat yang tinggal di pesisir Kota Bandar Lampung, berusia 17 tahun atau sudah pernah menikah. Pengambilan sampel

dilakukan dengan menggunakan teknik sampling *non probabilitas* dengan jenis sampling acak purposif (*purposive random sampling*) (Creswell 2010), dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Jumlah responden yang diambil sebanyak 50 KK yang diambil secara proporsional dari masing-masing kecamatan.

Pengambilan sampel kecamatan dan kelurahan dilakukan dengan menggunakan teknik sampling non probabilitas dengan jenis sampling acak purposif (*purposive random sampling*) (Creswell 2010) maka ditentukan ada 3 (tiga) kecamatan di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung.

Alur pengambilan sampel kecamatan, kelurahan dan responden dalam Gambar 4.



Gambar 4. Alur Pengambilan Sampel dan Responden

Keterangan: Alur pengambilan sampel secara *purposif random sampling*

Jumlah kecamatan, kelurahan, kepala keluarga (KK) dan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Tiga Kecamatan di Pesisir Kota Bandar Lampung

No.	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah (KK)	Jumlah Responden
1.	Teluk Betung Barat	5	11.917	14
2.	Teluk Betung Selatan	6	19.110	21
3.	Panjang	5	13.697	15
Total		14	44.724	50

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung (2011)

Penentuan responden (informan kunci) dalam penelitian ini dilakukan dengan sampling acak purposif (*purposive random sampling*), dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dan lebih akurat dan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Responden (informan kunci) yang ditetapkan yakni 1 (satu) orang anggota DPRD Provinsi Lampung yang membidangi masalah lingkungan, Pejabat Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Lampung, Pejabat Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung, DPRD Kota Bandar Lampung, Kantor Lembaga Swadaya Masyarakat Walhi, Kantor Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala, Perguruan Tinggi Universitas Lampung, industri diambil 5 orang (yakni dari PT (Persero) Pelindo II Cabang Panjang, PT Bukit Asam (Persero Tbk.), PT Nestle Indonesia Factory Panjang, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung dan Rumah Makan Golden Dragon. Dari masyarakat diambil 2 orang tokoh masyarakat yang berdomisili di pesisir Kota Bandar Lampung. Penentuan responden tersebut dengan tujuan untuk menggali informasi yang representatif tentang kondisi pesisir Kota Bandar Lampung.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan meliputi persepsi/tanggapan, sikap, faktor-faktor yang mempengaruhi serta harapan yang mempengaruhi sikap dan harapan masyarakat. Termasuk data yang dihimpun dengan menggali sumber informasi secara mendalam (termasuk anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah /DPRD baik Provinsi Lampung maupun dari Kota Bandar Lampung, pejabat dari instansi lingkungan hidup baik dari Provinsi Lampung maupun Kota Bandar Lampung, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat yang konsen terhadap masalah lingkungan dan pesisir, serta swasta/perusahaan/pengusaha).

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen resmi baik dari Pemerintah Provinsi Lampung maupun dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terkait di Kota Bandar Lampung, meliputi Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Provinsi Lampung Tahun 2007, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2015, Peraturan Walikota Kota Bandar Lampung Nomor 31.A Tahun 2010 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2029, Rencana Strategis SKPD BPPLH Kota Bandar Lampung 2010-2015, Rencana Strategis SKPD Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung 2011-2015, Rencana Strategis SKPD Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung 2011-2015, dan data statistik Kota Bandar Lampung Tahun 2011.

D. Pengambilan Data

1. Teknis Pengumpulan Data,

Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui wawancara secara umum terhadap informan yang dapat memberikan informasi terkait dengan informasi yang ingin diperoleh.

- Wawancara secara umum terhadap responden dilakukan dengan menggunakan kuesioner di beberapa area publik yang memiliki akses langsung ke perairan pesisir Kota Bandar Lampung. Kuesioner yang diberikan berisi tanggapan secara umum kondisi pesisir Kota Bandar Lampung, sikap serta faktor apa saja yang mempengaruhi serta harapan masyarakat terhadap upaya pengelolaan pesisir Kota Bandar Lampung.
- Wawancara secara mendalam (*Deep Interview*)
Pengumpulan data secara mendalam dilakukan terhadap beberapa orang yang dianggap sebagai informan kunci, yakni pihak BPLHD Provinsi Lampung dan BPPLH Kota Bandar Lampung selaku instansi penanggung jawab di bidang lingkungan hidup, pihak Badan Perencanaan Pembangunan Kota Bandar Lampung, DPRD Provinsi dan Kota Bandar Lampung, pihak akademisi Universitas Lampung, pihak LSM Walhi, Pihak LSM Mitra Bentala, dan pihak perusahaan selaku pemrakarsa usaha/kegiatan. Dari masyarakat diambil 2 (dua) orang yang terpilih sebagai informan kunci.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen resmi baik dari BPLHD Provinsi Lampung dan BPPLH Kota Bandar Lampung, meliputi Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Provinsi Lampung Tahun 2007 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandar Lampung Tahun 2010 - 2015. Peraturan Walikota Kota Bandar Lampung Nomor 31.A Tahun 2010 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2029, dan Data Statistik Kota Bandar Lampung Tahun 2011.

2. Data Set

Data set dipergunakan sebagai pedoman dan acuan dalam kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang dibagikan kepada responden dan informan kunci ditujukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis, Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

No.	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
I.	Informasi yang bersumber dari <i>stakeholder</i> (unsur Pemerintah yang membidangi lingkungan hidup, dan perencanaan pembangunan daerah).	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH dan Bappeda Kota Bandar Lampung).
	1. Tangapan secara umum terhadap pencemaran pesisir Kota Bandar Lampung.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH Kota Bandar Lampung, Bappeda Kota Bandar Lampung), DPRD Provinsi Lampung dan Bandar Lampung, Akademisi dari Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat Walhi dan Mitra Bentala. Tokoh masyarakat di pesisir Kota Bandar Lampung
	2. Rencana yang dilakukan dalam pengendalian pencemaran Teluk Lampung	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH Kota Bandar Lampung).

Tabel 3. Lanjutan

	3. Kebijakan-kebijakan pemerintah secara umum berkenaan dengan pengawasan dan pengendalian pencemaran Teluk Lampung	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>) dan studi mendalam (<i>in-depht studi</i>).	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH Kota Bandar Lampung, Bappeda Kota Bandar Lampung, DPRD Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung).
	4. Kebijakan penyediaan dana dalam rangka mendukung pengawasan dan pengendalian pencemaran Teluk Lampung	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>) dan studi mendalam (<i>in-depht studi</i>).	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH Kota Bandar Lampung, Bappeda Kota Bandar Lampung, DPRD Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung).
	5. Pembinaan terhadap industri yang berada di Teluk Lampung dilakukan (terkait dengan pengolahan limbah cair)	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>) dan studi mendalam (<i>in-depht studi</i>).	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH Kota Bandar Lampung).
	6. Upaya pengelolaan lingkungan terutama pengawasan kualitas air dan pengendalian pencemaran air (Teluk Lampung)	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>) dan studi mendalam (<i>in-depht studi</i>).	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH Kota Bandar Lampung).
	7. Kebijakan-kebijakan pemerintah secara umum berkenaan dengan pengawasan dan pengendalian pencemaran pesisir Kota Bandar Lampung	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>) dan studi mendalam (<i>in-depht studi</i>).	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH Kota Bandar Lampung, Bappeda Kota Bandar Lampung, DPRD Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung).
	8. Upaya hukum yang dilakukan terhadap perusahaan yang membuang limbah cair yang tidak sesuai dengan baku mutu yang telah ditetapkan	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>) dan studi mendalam (<i>in-depht studi</i>).	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH Kota Bandar Lampung, Bappeda Kota Bandar Lampung, DPRD Provinsi Lampung dan LSM).
	9. Peraturan Daerah tentang izin pembuangan limbah cair sesuai baku mutu limbah cair dan baku mutu yang telah ditetapkan	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>) dan studi mendalam (<i>in-depht studi</i>).	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH Kota Bandar Lampung, DPRD Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung).
	10. SDM dalam pengelolaan pengendalian pencemaran Teluk Lampung	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>)	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH Kota Bandar Lampung, Bappeda Kota Bandar Lampung, DPRD Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung).
	11. Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembinaan dan pengawasan pencemaran Teluk Lampung	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>) dan studi mendalam (<i>in-depht studi</i>).	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH Kota Bandar Lampung, Bappeda Kota Bandar Lampung, DPRD Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung).

Tabel 3. Lanjutan

	12	Pengawasan yang dilakukan terkait dengan kebijakan perlindungan dan pengelolaan Lingkungan hidup terhadap Teluk Lampung	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>) dan studi mendalam (<i>in-depht studi</i>).	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH Kota Bandar Lampung, Bappeda Kota Bandar Lampung), DPRD Provinsi Lampung & Bandar Lampung, Akademisi dari Perguruan Tinggi, LSM-Walhi dan Mitra Bental. Tokoh masyarakat di pesisir Kota Bandar Lampung.
	13	Evaluasi dan monitoring di lapangan dilakukan terhadap manajemen pengolahan limbah bagi kegiatan dan/atau usaha di Teluk Lampung	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>) dan studi mendalam (<i>in-depht studi</i>).	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH Kota Bandar Lampung)
	14	Pemahaman perencanaan pengendalian pencemaran Teluk Lampung dikaitkan dengan tugas/fungsi	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH dan Bappeda Kota Bandar Lampung, DPRD Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung).
	15	Hambatan dalam proses penyusunan perencanaan pengendalian pencemaran Teluk Lampung.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH Kota Bandar Lampung, Bappeda Kota Bandar Lampung, DPRD Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung).
	16	Kewenangan dalam melaksanakan kegiatan terhadap pembinaan industri yang ada di Kota Bandar Lampung	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>) dan studi mendalam (<i>in-depht studi</i>).	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH Kota Bandar Lampung).
	17	Hambatan-hambatan dalam pengawasan terhadap kebijakan yang sudah dibuat.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH Kota Bandar Lampung).
	18	Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam rangka pengendalian pencemaran Teluk Lampung	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>)	Informan kunci (BPLHD Provinsi Lampung, BPPLH Kota Bandar Lampung, DPRD Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung).
II.		Informasi yang bersumber dari (Eksekutif) DPRD Provinsi/Kota Bandar Lampung.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci Akademisi-Peneliti dari Universitas Lampung, LSM Walhi dan Mitra Bental.
	1.	Pandangan sebagai Anggota Dewan dalam menyikapi terjadinya pencemaran pesisir Kota Bandar Lampung.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci, Anggota DPRD Provinsi/Kota Bandar Lampung yang membidangi lingkungan hidup.
	2.	Himbauan sebagai anggota dewan terhadap penggunaan pesisir Kota Bandar Lampung yang mempunyai peran dalam hal terjadinya pencemaran pesisir Kota Bandar Lampung.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci, Anggota DPRD Provinsi/Kota Bandar Lampung yang membidangi lingkungan hidup.

Tabel 3. Lanjutan

	3. Penilaian terhadap upaya pemerintah dalam pengelolaan pesisir Kota Bandar Lampung	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci, Anggota DPRD Provinsi/Kota Bandar Lampung yang membidangi lingkungan hidup.
	4. Himbauan terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan di sekitar pesisir Kota Bandar Lampung terhadap masyarakat sekitar.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci, Anggota DPRD Provinsi/Kota Bandar Lampung yang membidangi lingkungan hidup.
III.	Informasi yang bersumber dari (Akademisi-Peneliti) dan Lembaga Swadaya Masyarakat.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci Akademisi-Peneliti dari Universitas Lampung, LSM Walhi dan Mitra Bentala.
	1. Padangan secara umum dalam hal pencemaran pesisir Kota Bandar Lampung	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci Akademisi-Peneliti dari Universitas Lampung, LSM Walhi dan Mitra Bentala.
	2. Pandangan sebagai unsur lembaga perguruan tinggi/akademisi dalam menyikapi terjadinya pencemaran pesisir Kota Bandar Lampung.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci Akademisi-Peneliti dari Universitas Lampung, LSM Walhi dan Mitra Bentala.
	3. Upaya apa yang dapat dilakukan terhadap penggunaan pesisir Kota Bandar Lampung yang mempunyai peran dalam hal terjadinya pencemaran pesisir Kota Bandar Lampung	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci Akademisi-Peneliti dari Universitas Lampung, LSM Walhi dan Mitra Bentala.
	4. Unsur/komponen apa saja yang terkait dengan terjadinya pencemaran pesisir Kota Bandar Lampung	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci Akademisi-Peneliti dari Universitas Lampung, LSM Walhi dan Mitra Bentala.
	5. Penilaian terhadap pola kebiasaan masyarakat di pesisir Kota Bandar Lampung terjadi pencemaran pesisir Kota Bandar Lampung.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci Akademisi-Peneliti dari Universitas Lampung, LSM Walhi dan Mitra Bentala.
	6. Penilaian terhadap upaya pemerintah dalam pengelolaan pesisir Kota Bandar Lampung.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci Akademisi-Peneliti dari Universitas Lampung, LSM Walhi dan Mitra Bentala.
	7. Upaya apa yang sebaiknya dilakukan terhadap pencemaran pesisir Kota Bandar Lampung	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci Akademisi-Peneliti dari Universitas Lampung, LSM Walhi dan Mitra Bentala.
III.	Informasi yang bersumber dari dunia usaha/perusahaan.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
	1. Pengetahuan tentang peraturan di bidang lingkungan hidup.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.

Tabel 3. Lanjutan

	2. Pengelolaan limbah mematuhi KepMenLH No.51/2004 tentang Baku Mutu Air Laut.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
	3. Kebijakan penganggaran anggaran yang disediakan untuk pengolahan limbah dari kegiatan dan/atau usaha yang dilakukan	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
	4. membuat tahapan dalam penyusunan rencana untuk penyempurnaan manajemen pengolahan limbah	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
	5. pembinaan dan pengawasan dari instansi pemerintah	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
	6. Adanya perencanaan pengolahan limbah dari usaha dan/atau kegiatan yang dilakukan dalam penyempurnaan manajemen pengolahan limbah	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
	7. Upaya meminimalisasi jumlah debit limbah atau mengurangi pemborosan air	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
	8. Struktur organisasi dengan penanggungjawab serta deskripsi tugas tentang pengolahan limbah dari kegiatan/usaha.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
	9. Petugas bagian pengolahan limbah yang diikuti pelatihan dalam rangka untuk meningkatkan keahlian di bidangnya.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.

Tabel 3. Lanjutan

	10. Dokumentasi pengawasan pengolahan limbah cair, dilakukan berapa kali dan kapan waktunya.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
	11. Kontrol operasional untuk pengawasan limbah.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
	12. Monitoring dan pengukuran terhadap sarana pengukuran debit limbah	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
	13. Tindakan perbaikan dalam upaya pencegahan terhadap pencemaran.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
	14. Pengolahan limbah cair dikaitkan dengan baku mutu limbah cair yang ditetapkan (Peraturan Gubernur Lampung No.7 Tahun 2010).	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
	15. Kesesuaian persyaratan teknis (pembuatan saluran pembuangan limbah cair ke air untuk mencegah perembesan), saluran pemisah untuk mencegah limpasan air hujan dengan air limbah, pemasangan alat ukur debit dan pengukuran debit limbah harian.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
	16. Izin pembuangan limbah cair ke badan air dari pejabat yang berwenang.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
	17. Pengujian kualitas air limbah secara berkala/periodik sekurang-kurangnya 1x1 bulan? ke laboratorium (Permenlh No.06/2009 tentang Laboratorium Lingkungan).	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.

Tabel 3. Lanjutan

	18. penyampaian laporan hasil produksi senyatanya dan hasil pemeriksaan uji laboratorium ke instansi terkait yang berwenang secara berkala.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
	19. Perencanaan ke depan tentang pengolahan limbah.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
	20. Kepedulian perusahaan terhadap pencemaran Pesisir Kota Bandar Lampung serta lingkungan disekitarnya.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci PT Pelindo II Panjang, PT Bukit Asam, PT Nestle Indonesia, PT Pertamina Depo Panjang, Hotel Sahid Bandar Lampung, Golden Dragon.
V.	Informasi yang bersumber dari masyarakat (tokoh masyarakat).	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci tokoh masyarakat pesisir Kota Badar Lampung.
	1. Pandangan mengenai kondisi pesisir Kota Bandar Lampung.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci (tokoh masyarakat).
	2. Penilaian terhadap pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pesisir Kota Bandar Lampung..	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci (tokoh masyarakat).
	4. Penilaian tentang kebiasaan masyarakat membuang sampah rumah tangga.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci (tokoh masyarakat).
	5. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi pencemaran pesisir Kota Bandar Lampung.	Wawancara mendalam (<i>deep interview</i>).	Informan kunci (tokoh masyarakat).

E. Analisa Data

a. Analisis Kuantitatif

Analisis dilakukan terhadap hasil wawancara secara mendalam meliputi pertanyaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat dan industri/perusahaan.

Jawaban yang diperoleh melalui analisis kuantitatif, masing-masing karakteristik yang sesuai akan didukung dengan informasi yang diperoleh dari informan kunci, dokumentasi dan studi pustaka.

b. Analisis Kualitatif

Data yang dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam terhadap berbagai informan kunci dan dituangkan secara deskriptif.

Analisa dan interpretasi data dilakukan secara kualitatif mengabungkan dengan teori yang ada, dan hasil dari wawancara mendalam diperoleh informasi yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan peneliti.

Pengolahan data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi dibuat transkrip, dicatat apa adanya tanpa membuat kesimpulan, kemudian dilakukan pemilahan kelompok data menurut topik dan variabel yang selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan matrik.

Pengumpulan data di lokasi penelitian lakukan pada 12 industri/perusahaan yang berada di sekitar Pesisir Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi penelitian dan informasi secara purposif, dipilih karena langsung memiliki kontribusi ke perairan pesisir Kota Bandar Lampung.

Sumber informan yang dipilih untuk menjadi sumber informan kunci pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung, yakni dari :
 - Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Lampung.
 - Badan Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung.
 - Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung.

- b. Anggota Legislatif (DPRD) yang membidangi lingkungan hidup
 - DPRD Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung
- c. Dari Akademisi/Perguruan Tinggi
 - Akademisi dari Perguruan Tinggi Negeri (Universitas Lampung)
- d. Unsur Masyarakat, yang berasal dari:
 - Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM-Walhi).
 - Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM-Mitra Bentala).
 - Tokoh Masyarakat